

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar negeri 113 Banjarsari kota Bandung merupakan salah satu sekolah favorit di kota Bandung dan juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas terbaik. Kebanyakan dari anak-anak yang bersekolah di SDN Banjarsari 113 merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga kalangan menengah ke atas. Sekolah Banjarsari 113 juga memberikan kualitas dan fasilitas yang terbaik bagi murid-muridnya serta sudah memiliki banyak prestasi dalam berbagai bidang.

Anak-anak yang bersekolah di SDN Banjarsari 113 juga diketahui 90% masing-masing dari mereka sudah memiliki *smartphone* dan juga di izinkan untuk membawa ke sekolah. Bahkan dari murid kelas 1 sampai kelas 6 yang memiliki *smartphone* sudah mempunyai beragam media sosial yang tidak kalah hebatnya dengan orang-orang dewasa. Bahkan mereka sangat paham dengan media sosial yang digunakan. Saat jam istirahat sekolahpun mereka suka duduk berjajar di depan kelas dan sibuk memainkan *smartphone* mereka masing-masing. Dominan dari mereka banyak yang lebih suka bermain *smartphone* diluar kelas dan bahkan di dalam kelas, tidak banyak anak-anak yang bermain berbagai jenis permainan yang berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya, hanya sedikit dari mereka yang bermain di lapangan ataupun disekitar sekolahnya pada saat waktu istirahat sekolah. (Dadang, guru SDN 113 Banjarsari, 14 Maret 2018)

Perilaku anak-anak sekolah dasar negeri 113 Banjarsari Bandung akan ikut berpengaruh dengan adanya media sosial yang mereka miliki karena dari apa yang mereka lihat, baca dan dengar di media sosial akan berpengaruh dengan pola perilaku mereka dengan lingkungan mereka. Terlihat saat mereka di waktu istirahat sekolah mereka hanya fokus dengan bermain *smartphone* nya dan membuka berbagai media sosial yang mereka punya secara bergantian dan selama waktu istirahat tersebut kebanyakan mereka hanya asik dengan *smartphone* mereka masing-masing.

Kebijakan sekolahpun sangat dibutuhkan saat anak-anak yang saat ini senang bermain dengan *smartphone*, maka sekolah harus memberikan aturan-aturan kapan saja anak-anak boleh menggunakan *smartphone* nya di sekolah. SDN Banjarsari 113 Bandung memberikan kebijakan kepada setiap muridnya dengan tidak menggunakan *smartphone* selama jam pelajaran sedang berlangsung dan apabila terjadi pelanggaran maka akan diberikan yang pertama teguran dan yang selanjutnya adalah sanksi

Dari hal ini, setelah dilakukan nya pengamatan selama melakukan observasi di SDN 113 Banjarsari perilaku mereka dengan teman-teman nya di sekolahpun jarang terjadi interaksi secara langsung dan dengan orang tua juga kurang, serta lingkungan mereka di sekolah. Hal ini membentuk perilaku yang kurang berinteraksi secara langsung dan menimbulkan ketidak efektifan dalam berkomunikasi dan bisa menimbulkan ketidak sesuaian dengan apa yang mereka inginkan dengan melakukan penyampaian dan memperoleh pesan melalui media sosial.

Anak-anak sekolah dasar pada saat ini sudah melek teknologi dan sangat mengikuti perkembangan melalui media sosial, salah satunya dilihat dari anak-anak sekolah dasar negeri Banjarsari 113 kota Bandung yang merupakan anak-anak dari keluarga yang dominan dari kalangan menengah ke atas dan masing-masing dari mereka difasilitasi oleh orang tua mereka dengan smartphone yang berbagai jenis dan tidak kalah dengan orang tua mereka sendiri. (Dadang, Guru SDN 113 Banjarsari)

Internet yang sangat cepat perkembangannya saat ini, membuat hal yang dilakukan orang-orang selalu berkaitan dengan internet yang membantu setiap hal yang dilakukan dan juga memberikan keuntungan bagi orang-orang yang pintar dalam memanfaatkan internet yang ada. Bahkan sekarang internet melahirkan sebuah trend yang membuat orang-orang bisa saling *sharing* dalam berbagai hal yang dapat memperoleh dan memberikan konten-konten yang berada di seluruh dunia, serta melahirkan cara bersosialisasi yang baru bagi orang-orang dan juga tidak hanya orang-orang dewasa yang memanfaatkannya tapi anak-anakpun pada saat ini juga memanfaatkannya. Bersosialisasi melalui dunia maya yang bisa bertukar informasi dan data memberikan beragam hal yang memiliki sisi positif dan negatif bagi penggunaannya.

Trend bersosialisasi dan berkomunikasi melalui dunia maya menjadi trend dan keharusan bagi orang-orang saat ini bahkan semua kalangan termasuk anak-anak juga menggunakannya. Banyaknya trend media sosial yang hadir dimanfaatkan orang-orang seperti, *Instagram, Twitter, Facebook, Snapchat, Line, Whatsapp*, dan lain-lain. Hal ini tentu menarik bagi anak-anak juga sehingga merekapun ikut menggunakan dan memanfaatkan berbagai media sosial yang ada.

Anak-anak sekolah dasar pengguna media sosial yang sangat beragam saat ini menjadikan mereka lebih menikmati bersosialisasi melalui dunia maya tersebut. Hal tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif bagi anak-anak pengguna media sosial. Terutama anak-anak sekarang yang lebih banyak berinteraksi atau berkomunikasi melalui media sosial dan lebih jarang berkomunikasi secara langsung.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin "*communis*". *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya "*commun*" yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. (Suwardi, 1986:13)

Media sosial yang ada saat ini di nikmati oleh banyak orang terutama anak-anak menjadikan komunikasi jarang terjadi secara langsung, sehingga membuat interaksi satu sama lain dalam berbagai hal bisa saja terhambat atau tidak sesuai dengan yang diharapkan antara komunikator dan komunikannya sendiri, dari sana terjadilah ketidak efektifan komunikasi yang di inginkan.

Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi. (Mulyana, 2003:5-6)

Media sosial menjadi kebiasaan yang sangat tidak bisa lepas dari orang-orang saat ini dan apalagi sangat dikhawatirkan bagi anak-anak yang dalam proses

tumbuh kembang, yang kemudian menjadikan kebiasaan mereka yang asik dengan media sosial membuat tumbuh kembang mereka terhambat atau terganggu. Tanpa bantuan lewat pengembangan diri secara langsung di lingkungannya maka pola pikir dan perilaku mereka akan terhambat dan mereka sulit untuk mengekspresikan diri secara langsung. Anak-anak yang juga mulai belajar bersosialisasi salah satunya dari lingkungan sekolah nya sendiri, menjadi terganggu karena media sosial yang digunakan pada saat ini.

Media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”. (Nasrullah, 2016: 11)

Saat ini media sosial yang sangat tren digunakan adalah salah satunya *instagram* yang dimiliki oleh semua kalangan dari orang tua dan anak-anak dan bahkan ada beberapa bayi yang baru lahirpun telah dibuatkan akun *instagram* oleh orang tua mereka. Seperti contohnya para artis yang membuat akun khusus untuk anak nya yang baru lahir dan ikut juga menjadi perhatian masyarakat bahkan *followers* nya juga banyak. Dari sini bisa kita lihat bagaimana sangat berpengaruhnya media sosial *instagram* sekarang karena banyak yang membuat banyak hal terlihat menarik dan segalanya bisa menjadi perbincangan.

Dari media sosial yang ada saat ini telah memberikan banyak kemudahan terutama dalam memperoleh informasi dan hiburan dari seluruh dunia dengan cepat. Dari sini anak-anak juga bisa memperoleh informasi yang beragam tentang berbagai hal yang ada, yang di dalam media sosial juga memiliki pesan-pesan yang berhubungan dengan kehidupan. Untuk memperoleh kegunaan yang baik dari media sosial terutama *instagram*, tentu anak-anak harus melibatkan orang tua sebagai

pemberi fasilitas *smartphone* dan juga guru di sekolah perlu pengarahan dan pengawasan kepada anak-anak. Karena anak-anak yang masih harus banyak belajar dalam berbagai hal harus didampingi dan dibimbing oleh orang tua dan juga guru.

Instagram saat ini menjadi salah satu media sosial yang sangat banyak digunakan oleh berbagai kalangan dan umur, bahkan anak-anak yang suka penasaran dengan hal-hal baru yang ada pasti mereka akan selalu mencari tahu tentang hal yang membuat mereka ingin juga mencobanya dan dari sini bisa dilihat bahwa murid-murid di sekolah dasar yang merupakan anak-anak yang masih banyak membutuhkan bimbingan dan juga perhatian dalam memperoleh setiap hal yang ada di sekitarnya maka guru juga berperan penting setelah orang tua sebagai pengontrol dan pengawas anak-anak selama di sekolah dan diberikan arahan yang bagaimana seharusnya penggunaan media sosial *instagram* bagi mereka agar penggunaan dan manfaatnya tidak salah dan selalu dalam pantauan yang seharusnya dilakukan guru di sekolah.

Media sosial saat ini terutama *instagram* memberikan pengaruh yang besar karena segalanya bisa di *share* dan dilihat melalui media sosial kita, berbagai macam hal banyak yang mengandung konten positif bahkan negatif dalam setiap hal yang ada di media sosial. Kita tidak bisa sepenuhnya menyalahkan apa yang ada di media sosial *instagram* tersebut, karena konten yang terdapat media sosial tersebut diperoleh dari seluruh dunia dan hal tersebut tentu tidak bisa kita pilih-pilih sesuai konten atau hal apa saja yang ada di media sosial kita. Maka, dari banyaknya berbagai hal yang ada di media sosial, yang harus kita lakukan adalah kita sendiri yang harus bisa dengan pintar bagaimana menilai dan mengambil pelajaran dari segala konten yang kita lihat, baca dan dengar. Sama seperti halnya

saat kita sendiri yang berbagi melalui media sosial *instagram*, kita juga harus mempertimbangkan apakah yang kita bagikan pantas atau tidak untuk dilihat, dibaca dan didengar oleh orang banyak yang ada di media sosial karena hal tersebut akan berpengaruh untuk kita sendiri dan juga lingkungan kita yang dimana dari sana orang-orang terkadang suka menilai dengan pendapat mereka sendiri namun dari kenyataan nya dari yang kita bagikan di media sosial kita juga punya pendapat sendiri. Disinilah terjadinya komunikasi tidak langsung yang dimana komunikasi bisa di bilang kurang efektif dan juga terjadi persepsi yang salah antara komunikator dan komunikannya.

Menurut Widjaja dalam bukunya “ Ilmu Komunikasi Pengantar Studi” efektivitas komunikasi bisa terjadi dengan kita lihat dari beberapa hal, yang diantaranya adalah:

1. Kontak Sosial
2. Atribut-atribut
3. Masalah dalam proses komunikasi
4. Empati
5. Umpan balik (*Feed back*)

Bagi anak-anak sekolah dasar tentu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pengawasan anak-anak yang menggunakan media sosial *instagram* yang mana mengandung berbagai konten-konten yang bahkan sangat sulit disaring karena siapa saja bisa melihatnya di *instagram* dan anak-anak tentu dalam setiap memperoleh suatu hal dari media sosial tersebut terkadang tanpa mereka sadari ada hal-hal yang juga tidak sepatutnya meereka lihat. Dari sinilah orang tua sangat

berperan penting sebagai pengawas dari media sosial *instagram* anaknya. Mereka harus memberikan pemahaman-pemahaman tentang apa-apa yang mereka peroleh di *instagram*.

lain halnya dengan peran guru yang ada di sekolah dalam memberikan pengetahuan dan penggunaan yang baik media sosial *instagram* itu sendiri. Dimana guru harus memberikan edukasi secara tidak langsung tentang bagaimana anak-anak muridnya dalam menggunakan media sosial *instagram* yang sepatutnya bagi murid sekolah dasar yang dimana setiap konten yang ada di *instagram* tersebut sebenarnya tidak semua layak untuk dilihat oleh anak-anak.

Media sosial bukanlah salah satu pilihan yang tepat untuk terjadinya ke efektifan komunikasi terjadi dan walaupun ke efektifan terjadi melalui media sosial hanya beberapa hal dari pesan yang ingin disampaikan bisa memperoleh umpan balik yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam hal ini lebih banyak ketidak efektifan yang terjadi karena banyak nya *miss communication* karena dalam media sosial *instagram* kita seolah hanya melihat penggambaran dalam suatu sisi dan bahkan terkadang apa yang disajikan juga ada yang berlebihan dan juga terlalu mendramatisir dalam penggambarannya.

Dalam hal ini komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anaknya bisa berkurang karena anak-anak yang hanya asik dengan *smartphone* nya dan bermain media sosial mereka. Orang tua tentunya sebagai pemberi fasilitas ini juga harus membuat anak mereka tidak terlalu berlebihan dengan *smartphone* mereka sendiri dan lebih baik saling berkomunikasi langsung dengan disekitar mereka dari pada lebih banyak menghabiskan waktu dengan hanya melihat media sosial mereka

berjam-jam dan bahkan malas untuk bermain keluar bersama teman-temannya, layaknya anak-anak yang suka bermain di luar rumah yang bisa membantu mereka bersosialisasi dan juga mengembangkan diri mereka di lingkungan sosial seperti di sekolah dan juga kreativitas mereka pun akan berkembang dengan melakukan apa yang mereka sukai saat bermain diluar, bukan hanya fokus dengan *smartphone* mereka dan hanya berinteraksi di media sosial.

Komunikasi antarpribadi lebih daripada penyampaian informasi antara dua manusia. Sebaliknya, ini merupakan cara manusia memperoleh makna, identitas, dan hubungan-hubungan melalui komunikasi antarmanusia. (Budyatna, 2015:6)

Disini pengaruh dari komunikasi antarpribadi orang tua dan anaknya akan terlihat dengan adanya penghalang antara mereka oleh *smartphone* yang masing-masing mereka miliki. Karena hal ini menghambat proses komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dan anaknya yang hanya asik dengan penggunaan media sosial mereka sendiri dan kurangnya berkomunikasi yang banyak secara langsung antara orang tua dan anaknya.

Peneliti disini ingin fokus tentang bagaimana pengaruh dari anak-anak yang memiliki *smartphone* dan sibuk dengan media sosial *instagramnya* dan bagaimanakah dampaknya antara interaksi atau komunikasi anak-anak sekolah dasar dengan lingkungan sosialnya dan terutama dengan orang tua mereka yang memberikan fasilitas tersebut kepada anak mereka. Bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi antara anak-anak tersebut dengan orang tua mereka dan juga diperhatikan bagaimana pola pikir mereka setelah mereka memiliki media sosial yang saat ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka

karena anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan suka meniru apa yang mereka lihat dan dengar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dibahas di atas, maka peneliti mengidentifikasi yang akan menjadi pokok masalah yang akan diteliti, yang terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Pertanyaan Makro

Bagaimana Perilaku Komunikasi Murid Sekolah Dasar Pengguna Media Sosial *Instagram* Di SDN 113 Banjarsari?

1.2.2 Rumusan Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana komunikasi verbal murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari?
2. Bagaimana komunikasi nonverbal murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari?
3. Bagaimana perilaku komunikasi murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam bagaimana perilaku komunikasi murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat agar peneliti dapat tujuan yang jelas sebagai acuan dalam menelusuri objek penelitian dengan baik. Adapun tujuan yang dimaksud adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi verbal murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari.
2. Untuk mengetahui komunikasi nonverbal murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari.
3. Untuk mengetahui perilaku komunikasi murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat membantu memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya dan pengembangan komunikasi antarpribadi dalam salah satu kajian di Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Menambah berbagai ilmu dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti pada khususnya di dalam teori perilaku komunikasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan yang berada dalam konteks ilmu komunikasi dan memberikan pemahaman dalam informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

1.4.2.2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai bahan literatur atau bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai anak-anak sekolah dasar pengguna media sosial *instagram*.